

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes sudah dikenal sejak berabad-abad sebelum masehi. Menurut *American Diabetes Association (ADA)* 2003, Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Di antara tipe DM yang ada, DM tipe 2 adalah jenis yang paling banyak ditemukan atau lebih dari 90% (Suyono, 2005 dan Sidartawan, 2005).

DM pada tahun 2003, merupakan penyakit yang banyak terjadi dengan prevalensi seluruh dunia sebanyak 4%. Prevalensi DM terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, diabetes di Indonesia menempati urutan keenam penyakit penyebab kematian (5,8%) setelah stroke, tuberkulosis, hipertensi, cedera dan perinatal (PERKENI, 2011).

Gejala awal DM berhubungan dengan efek langsung dari kadar gula darah yang tinggi. Jika kadar gula darah sampai diatas 160-180 mg/dl disebut sebagai (hiperglikemia). Hiperglikemia yang kronik berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan berbagai organ seperti mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah serta mempengaruhi kondisi psikis. Gangguan psikomatik yang sering dijumpai pada pasien DM adalah gangguan kecemasan yang menyebabkan depresi yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Perjalanan penyakit kronik seperti diabetes dipengaruhi stresor psikososial yang dapat mencetuskan timbulnya diabetes,

tetapi disamping itu harus ada faktor lain (predisposisi) yang sudah ada dalam diri seseorang seperti keturunan (herediter), kegemukan. Kecemasan secara tidak langsung dapat meningkatkan kadar glukosa darah (Depkes RI,2007; Mudjaddid, 2006 & Soegondo, 2008).

Kecemasan adalah kebigungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Gangguan kecemasan pada pasien diabetes melitus yang terjadi biasanya adalah timbulnya perasaan yang tidak menyenangkan yang meliputi perasaan khawatir, takut, was-was yang ditimbulkan oleh pengaruh ancaman atau gangguan terhadap sesuatu yang belum terjadi dan dapat mempengaruhi aktivitas. Tingkat kecemasan yang terus meningkat maka dapat meningkatkan kandungan glukosa darah karena stress menstimulus organ endokrin untuk mengeluarkan ephinefrin, yang mempunyai efek sangat kuat dalam menyebabkan timbulnya proses glukoneogenesis didalam hati sehingga akan melepaskan sejumlah besar glukosa ke dalam darah beberapa menit (Putra, 2009; Stuart, dkk. 2002 dan Suliswati, 2005).

Hasil penelitian Wiyadi dkk, (2012), didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderit DM yang di rawat di Ruang Flamboyan RS A. W Syahrani Samarinda. Gejala fisik yang sering dialami jika seseorang mengalami kecemasan berat atau tinggi adalah penurunan tenaga, rasa cepat lelah dan sulit tidur yang dapat mempengaruhi perubahan pola makan. Sebagian besar orang mengeluh tidak nafsu makan, namun ada yang mengeluh bahwa makannya semakin tidak terkendali. Pada pasien diabetes melitus, keadaan ini tentunya akan mempengaruhi pola diet atau pola makan yang sudah ditetapkan (Putra, 2009)

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makanan dapat diperoleh dengan metode frekuensi makanan yang berguna untuk mengetahui seringnya seseorang melakukan kegiatan makanan dalam sehari baik makanan utama maupun selingan. Pengaturan pola makan juga disebut terapi diet dengan maksud untuk menjaga agar kadar glukosa tetap stabil. Dasar terapi diet pada diabetes melitus adalah memberikan kalori yang cukup dan komposisi yang memadai, dengan memperhatikan tiga J, yaitu: jumlah, jadwal makan, dan jenis makanan. (Auliana, 2001 dan Depkes RI, 2009)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Klinik Pratama Analisa Pekalongan pada bulan Januari-Maret 2005 mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kadar gula darah pada penderita DM (Waspadji, 2009).

Hasil dari penelitian Rahmawati (2011) ada hubungan antara pola makan dengan kadar glukosa darah DM tipe 2. Hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab; kemungkinan besar sebagian responden masih tidak patuh pada prinsip diet yang diberikan, atau pengetahuan tentang prinsip diet masih sangat rendah sehingga jumlah makanan yang dikonsumsi tidak sesuai dengan status gizi responden.

Ditinjau dari berbagai latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan pola makan dengan kadar glukosa pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dengan survei di RSUD dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa prevalensi penderita Diabetes Mellitus tipe 2 tahun 2011 yang menjalani rawat inap sebesar

1183 orang. Tahun 2012 yang menjalani rawat inap sebesar 1898 orang. Sehingga kenaikan pasien dari tahun 2011-2012 sebesar 58,21%.

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dan pola makan dengan kadar glukosa pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan pola makan dengan kadar glukosa pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta.

Tujuan khusus :

- a. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta.
- b. Mendeskripsikan pola makan Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta.
- d. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kadar glukosa pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta.
- e. Menganalisis hubungan pola makan dengan kadar glukosa pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Rumah Sakit dan Ahli Gizi di Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang hubungan antara tingkat kecemasan dan pola makan dengan kadar glukosa pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr Moewardi Surakarta.

2. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat lebih memperdalam ilmu pengetahuannya di bidang gizi